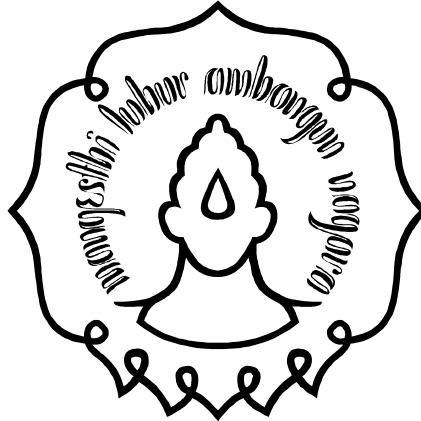


**LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA ( KKM )  
2007  
Mekanisme pembuatan film dokumenter  
“ Kepentingan-kepentingan di balik pra TK (play group) “  
di studio audio visual puskat  
Yogyakarta**



Oleh :

**Theresia Herawati  
NIM : D.1404042**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk melenggapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh sebutan Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2007**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Berjudul :

“ MEKANISME PEMBUATAN FILM DOKUMENTER “Kepentingan –  
kepentingan di Balik Pra TK ( Play group )”

Karya :

Nama : Theresia Herawati

NIM : D1404042

Konsentrasi :

PENYIARAN / BROADCAST

Disetujui untuk dipertahankan Panitia Penguji Tugas Akhir Program D III  
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta, \_\_\_\_\_ 2007

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

**Drs.SURISNO SATRIYO UTOMO,MSI.**

NIP . 131 471 448

## **PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Penguji Tugas Akhir Program D III  
Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Hari : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Panitia Ujian Akhir :

1. \_\_\_\_\_

2. Drs.SURISNO SATRIYO UTOMO,MSI.  
NIP . 131 471 448

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Dekan,

Drs, DWI TIYANTO, SU.  
NIP . 130 814 593

## MOTTO

- "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"  
( Filipi 4 : 13 )
- "Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil"  
( Lukas 1 : 37 )
- "Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang"  
( Amsal 23 : 18 )
- "Berjuang terus pantang menyerah"

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan Tugas Akhir ini untuk...

The one and only, my Saviour Jesus Christ..

...Kedua Orang tuaku yang selama ini telah mencurahkan  
segala cinta kasih yang tak pernah terbatas...

...Mbak Heny, Mbak Hesti, Mas Pur, tanpa kalian segala karya  
tak akan tercipta sampai detik ini...

...Chandra seseorang yang telah menyayangi dan menyediakan  
hari-hari dalam segala haru, dan senyuman...

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus karena berkat dan kasihNya yang ajaib dan luar biasa yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir (TA) yang berjudul : “Mekanisme Pembuatan Film Dokumenter Kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK ( Play group )” dengan lancar.

Tugas Akhir ini berupa laporan yang mencakup semua kegiatan Penulis selama melaksanakan KKM ( Kuliah Kerja Media ) di Studio Audio Visual PUSKAT Yogyakarta. Tugas Akhir ini disusun dan diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya ( A.Md ) di jurusan Broadcasting Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulisan Tugas Akhir ini untuk dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dr. Much. Syamsulhadi, Sp.KJ selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Bapak Drs. Dwi Tiyanto, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta

3. Bapak Drs. Eko Setyanto, M.Si selaku Ketua Program Jurusan Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
4. Bapak Drs. Surisno Satriyo Utomo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Media ( KKM )
5. Bapak Drs. Pawito, Ph.D selaku Dosen Penguji
6. Pak Tri Mulyono selaku Pembimbing KKM di SAV PUSKAT, Terima kasih buat nilainya
7. Pak Tri Geovani yang membantu Penulis saat pertama kali di SAV PUSKAT, terima kasih buat bimbingannya
8. Buat Kru Produksi SAV PUSKAT : Romo Murti, Mbak Rini, Om Nur (kapan mau ngajari editing?) Pak Hari, Mas Ito, Mas Budi, Pak Ananto, Pak Darman, Mas Haryo, Mbak Ari, Om Tatang, Pak Yanto. Terima kasih buat ramah tamah dan bantuannya sehingga Penulis mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman selama KKM di SAV PUSKAT
9. Buat Karyawan yang berugas di dapur SAV PUSKAT, Terima kasih buat makanannya dan untuk Karyawan SAV PUSKAT lainnya yang tidak bias Penulis sebutkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Buat Mbak Victo yang udah nemenin aku selama shooting LPP. TerimaKasih buat bantuannya
11. Teman – teman Broadcasting '04 ( Tetap semangat dalam menatap masa depan dan kapan ketemu lagi?)

12. Special buat Chandra, Terima kasih buat kasih sayang, pengertian dan bantuannya selama ini
13. Teman – teman PMK : Angkatan tua yang sudah lalang buana, Maria, Windy, Rona, Dian, Desmon, Vania, Ina, Sinung, Titis, dan teman –teman PMKku yang lainnya, Terima kasih buat dukungan dan doanya (Tetap semangat melayani Tuhan, gunakanlah waktu yang sebentar ini untuk melayani)
14. Buat Mbak Evi dan Mbak Yuli, Terima kasih buat bimbingan rohaninya selama ini
15. Teman – teman baikku : Maria dan Puput, Terima kasih buat bantuannya
16. Buat Keluargaku tercinta di Klaten, Mbak Hesti, Mbak Heny, Mas Pur dan keluarga di Jakarta, Terima kasih buat dukungan dan doanya selama ini
17. Serta semua pihak – pihak yang membantu Penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini  
Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat Penulis harapkan. Akhir kata Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 2007

Penulis



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Sasaran .....	4
E. Manfaat .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perkembangan Film .....	6
B. Mekanisme atau prose Produksi .....	12
BAB III DESKRIPSI INSTANSI	
A. Sejarah Berdirinya Studio Audio Visual PUSKAT .....	27
B. Visi, Misi, dan Strategi SAV PUSKAT .....	28
C. Cita – cita SAV PUSKAT Yogyakarta .....	31

D. Tujuan SAV PUSKAT .....	31
E. Produksi SAV PUSKAT .....	31
F. Training SAV PUSKAT .....	32
G. Organisasi SAV PUSKAT .....	33
<b>BAB IV PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA</b>	
A. Deskripsi singkat Training SAV PUSKAT .....	35
B. Deskripsi singkat Mekanisme pembuatan Film Dokumenter yang dihasilkan dalam Training Umum .....	36
C. Mekanisme pembuatan film documenter “Kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK” .....	38
D. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media (KKM) .....	40
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
LAMPIRAN.....	x

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini bidang Pertelevisionan di Indonesia sedang berkembang pesat. Banyaknya program – program acara yang disiarkan di Stasiun – stasiun Televisi merupakan bukti nyata perkembangan dunia pertelevisian. Kualitas dari setiap acara juga bergantung pada sumber daya manusia tiap individu yang berperan di dalamnya, baik yang berada di depan kamera maupun yang berada di belakang kamera. Kesemuanya harus dapat bekerja sama dengan baik agar dapat menghasilkan suatu acara yang berkualitas.

Setiap stasiun televisi berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Untuk menghadapi persaingan di dunia pertelevisian yang semakin ketat, setiap stasiun televisi berusaha membuat program acara yang menarik, baik itu program acara yang bersifat menghibur, pendidikan, maupun yang memberikan informasi. Hal ini yang mendorong Sineas – sineas perfilman Indonesia untuk melebarkan sayapnya dalam memproduksi film atau film video, yang nantinya akan bersaing menjadi salah satu program acara Televisi.

Dunia perfilman saat ini telah menjadi salah satu basis perekonomian di Indonesia yang mau tidak mau menjanjikan lapangan pekerjaan yang baru bagi lulusan perfilman khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada dasarnya film sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *film cerita* dan *film non cerita*. Film cerita merupakan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris, masyarakat pada umumnya sering menyebutnya sinetron. Contoh lain dari film cerita adalah film drama, film horor, film sejarah, film fiksi – ilmiah, komedi, dan masih banyak lagi. Sedangkan film non

cerita dapat digolongkan menjadi dua yaitu film dokumenter dan film faktual. Film non cerita lebih bersifat memberikan informasi. Saat ini telah banyak diproduksi film – film non cerita misalnya film dokumenter. Film dokumenter banyak diproduksi oleh stasiun televisi dan Production House yang nantinya bisa menjadi salah satu program acara yang menarik bagi masyarakat. Film dokumenter sendiri didukung oleh adanya fakta dan data yang akurat. Melalui film dokumenter, masyarakat dapat memperoleh banyak informasi tanpa harus terjun langsung ke tempat yang bersangkutan. Hanya dengan melihat di televisi, masyarakat dapat memperoleh hiburan dan informasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, Penulis melakukan Kuliah Kerja Media ( KKM ) di Studio Audio Visual Puskat yang sering membuat film dokumenter. Tema yang Penulis ambil adalah “ Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) “. Melalui film dokumenter ini, masyarakat dapat mengetahui betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ).

## **B. Permasalahan**

Dari rangkaian latar belakang Kuliah Kerja Media ( KKM ) di atas dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

**Permasalahan :**

Bagaimana proses pembuatan Film Dokumenter pada job training “Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )” di Playgroup – playgroup yang berada di sekitar daerah Yogyakarta.

### **C. Tujuan**

Tujuan dari Kuliah Kerja Media ini adalah :

- a. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja secara nyata tentang hal – hal yang belum dipelajari saat perkuliahan, maka dari itu mahasiswa terjun langsung dalam Proses Produksi
- b. Mencoba mengimplementasikan teori – teori, khususnya di bidang komunikasi dalam praktek di lapangan
- c. Lebih mematangkan kepribadian mahasiswa dan memperkenalkan suatu realisasi kehidupan dalam ruang lingkup dunia kerja
- d. Mampu menjadi Ahli Madya yang benar - benar siap pakai

### **D. Sasaran**

Untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mempelajari proses produksi Film Dokumenter sehingga dengan ini diharapkan mahasiswa dapat maju, mengaplikasikan serta mengembangkan profesionalisme di dunia kerja

## **E. Manfaat**

Dalam mengikuti dan melaksanakan Kuliah Kerja Media ( KKM ), maka penulis dapat menarik manfaat yang didapat oleh mahasiswa antara lain :

### 1. Bagi mahasiswa :

- Menambah wawasan dan pengalaman kerja di bidang Broadcasting terutama pada dunia film documenter
- Dapat mengetahui penulis dalam dunia kerja
- Menambah koneksi atau relasi di dunia kerja
- Mendapatkan pengetahuan tentang cara pembuatan atau proses produksi sebuah film documenter

### 2. Bagi Lembaga Pendidikan :

- Memberikan loyalitas kepada perusahaan atau instansi yang bersangkutan bahwa mahasiswanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah
- Sebagai tolak ukur keberhasilan Kuliah Kerja Media di tahun mendatang

### 3. Bagi Perusahaan atau Instansi

- Perusahaan merasa mendapatkan kepercayaan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Kuliah Kerja Media, dalam hal ini adalah FISIP UNS khususnya program D3 Broadcasting bahwa

instansi tersebut benar – benar mampu memberikan pengalaman kerja  
pada penulis

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam melaksanakan kuliah Kerja Media ( KKM ) penulis tidak pernah terlepas dari proses belajar. Menurut Penulis proses belajar tidak hanya berhenti di bangku perkuliahan saja. Suatu disiplin ilmu akan berkembang mengikuti perkembangan atau peradaban manusia, yang sama akan selalu mencari bentuk – bentuk yang sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Dengan melihat kenyataan seperti hal tersebut, Penulis selalu berusaha mendapatkan sumber – sumber untuk pengembangan kemampuan guna menunjang Penulis dalam melaksanakan Kuliak Kerja Media ( KKM ) dan sebagai pijakan bagi Penulis sendiri.

Mengikuti Kuliah Kerja Media bagi Penulis merupakan jembatan untuk mengenal dunia kerja yang profesioanal sekaligus mempraktekkan ilmu yang sudah Penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan. Tak dapat dipungkiri bahwa ilmu yang Penulis dapatkan dari bangku perkuliahan ternyata tidak semua mampu menjawab persoalan – persoalan yang Penulis temui selama menjalani Kuliah Kerja Media ( KKM ), oleh karena itu untuk menjawab semua tantangan, Penulis mencoba untuk mendapatkan berbagai literature sebagai bahan referensi.

#### **A. Perkembangan Film**

Setelah film ditemukan pada akhir abad ke-19, film mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung. Mula – mula hanya dikenal film hitam – putih dan tanpa suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara,



dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadikan film sebagai tontonan yang menarik khalayak luas. Dalam hal ini, ketika film ditemukan ia tidak langsung dianggap sebagai karya seni. Mula – mula film hanya dianggap sebagai tiruan mekanis dari kenyataan. Atau, paling –paling sebagai sarana untuk memproduksi karya – karya seni yang telah ada sebelumnya seperti teater.

Pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian – pencapaian dalam perjalanan sejarah film. Mula – mula dikenal pembuat film awal, seperti *Georges Melies* dari Perancis, *Edwin S. Porter* ( juru kamera *Thomas Alva Edison* ) dan *DW Griffith* dari Amerika Serikat, serta *RW Paul* dan *GW Smith* dari Inggris. Pengakuan film selanjutnya diperkuat dengan lahirnya seniman – seniman film dari pelbagai Negara, dari dahulu sampai sekarang, seperti *Akira Kurosawa* dari Jepang, *Satyajit Ray* dari India, *Federico Fellini* dari Italia, *John Ford* dari Amerika Serikat, *Ingmar Bergman* dari Swedia, dan *usmar Ismail* dari Indonesia.

Film adalah campuran dari seni dan industri, imajinasi dan kenyataan. (Don Livingston, *Film and Director*, Capricorn Book, Newyork, 1969, hal 34). Dewasa ini terdapat pelbagai ragam film. Meskipun cara pendekatan berbeda – beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah – masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan public terbatas maupun public yang seluas- luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu (Marselli Sumarno, *Dasar- Dasar Apresiasi Film*, Grasindo, Jakarta, 1996, hal 10 ) :

1. Film Cerita

## 2. Film Non Cerita

### **A.I Film Cerita**

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktordan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film cerita memiliki pelbagai jenis atau genre. Dalam hal ini, genre sebagai jenis film ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu. Ada yang disebut film drama, film horor, film perang, film sejarah, film fiksi-ilmiah, filmkomedi, film komed, film laga ( action ), film musical, dan film koboi. Penggolongan jenis film tidaklah ketat karena sebuah film dapat dimasukkan ke dalam beberapa jenis. Contoh film cerita pertama di Indonesia berjudul Loetoeng Kasaroeng, 1926.

Jadi, cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternative dari realitas nyata bagi penikmatnya. Dari segi komunikasi, ide, atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat membujuk ( persuasive ). Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, atau cerita yang akan digarap, sedangkan proses teknis berupa ketrampilan artistic untuk mewujudkan segala ide, gagasan, atau cerita menjadi film yang siap ditonton. Oleh karena itu, film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai – nilai.

### **A.II Film Non Cerita**

Film non cerita merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Jadi merekam kenyataan dari fiksi tentang kenyataan. Pada mulanya hanya ada dua tipe film non cerita, yaitu :

1. Film Faktual
2. Film Dokumenter

### **A.II.1 Film Faktual**

Film faktual umumnya hanya menampilkan fakta. Kamera sekedar merekam peristiwa. Film factual di jaman sekarang tetap hadir dalam bentuk sebagai film berita (newsreel). Film berita menitikberatkan pada segi pemberitaan suatu kejadian actual, misalnya film berita yang banyak terdapat di stasiun televisi.

### **A.II.2 Film Dokumenter**

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan ( travelogues ) yang dibuat sekitar tahun 1890-an ( Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, Panduan, Yogyakarta, 2002, hal 11 ). Film dokumenter selain mengandung fakta, ia juga mengandung subyektivitas pembuat. Subyektivitas diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa. Jadi, ketika factor manusia ikut berperanan, presepsi tentang kenyataan akan sangat bergantung pada manusia pembuat film dokumenter. Film documenter dapat didefinisikan sebagai perlakuan kreatif atas peristiwa. “ Seorang pembuat film documenter punya rasa partisipasi langsung dengan persoalan – persoalan penting dunia, suatu pengalaman yang sulit dialami oleh pembuat film yang paling sadar sekalipun di studio, “ demikian isi

pernyataan Joris Ivens, seorang pembuat film documenter Belanda terkenal, dalam buku memoir tentang karirnya yang ia tulis dengan judul *The Camera and I* (Marselli Sumarno, *Dasar- Dasar Apresiasi Film*, Grasindo, Jakarta, 1996, hal 14).

Namun harus diakui, film documenter tidak pernah terlepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Pada intinya film documenter tetap berpijak pada hal – hal yang senyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film documenter misalnya dokudrama ( docudrama ). Dalam docudrama, realita tetap jadi pakem pegangan. Produksi film documenter di Indonesia untuk televisi dipelopori oleh stasiun televisi pertama, Televisi republic Indonesia ( TVRI ). Beragam film documenter tentang kebudayaan , flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan TVRI. Salah satu film documenter yang banyak dikenal orang salah satunya adalah *Anak seribu Pulau* karena ditayangkan oleh lima stasiun TV dan TVRI ( Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, Panduan, Yogyakarta, 2002, hal 12 ).

Documenter adalah sebuah bentuk penyuguhan suatu topic atau permasalahan dengan narasi sebagai penunjang terhadap gambar yang sudah bercerita ( Drs. Darwanto, S.S., *Produksi Acara Televisi*, MMTC, Yogyakarta, 1991, hal 179 ). Dalam memahami arti documenter selalu dihadapkan pada 2 hal, yaitu :

1. Sesuatu yang nyata atau factual
2. Nilai Esensial

Hanya materi yang sungguh – sungguh bermakna bagi suatu lingkungan dapat dikatakan bernilai dokumentasi. Program documenter lebih mengarah pada suatu daya tarik dan suatu kesetiaan atas aktualitas.

Program documenter umumnya menyajikan suatu kenyataan berdasarkan fakta obyektif yang memiliki nilai esensial dan ekstensial. Program documenter bukanlah suatu cerita, melainkan adalah susunan cerita, jadi para pelaku terdiri dari orang – orang yang tersangkut di dalamnya dan bukan terdiri dari seorang aktris yang khusus diberi tugas untuk berakting ( Heri, *Handout Penulisan Naskah Dokumenter*, BC IV, D III Komunikasi UNS, 2001 ).

Untuk memproduksi sebuah program atau film documenter perlu dipersiapkan mengenai hal – hal sebagai berikut :

1. Tema dari program atau film yang akan diproduksi
2. Melakukan riset atau kepustakaan lapangan
3. Membuat kerangka pemikiran

Perlu diketahui bahwa program documenter tidak selalu membutuhkan scenario untuk memulai shooting di lapangan, namun jikalau proses shooting sebelumnya sudah terdapat scenario maka hasil dari film documenter itu akan lebih terarah, sedangkan treatment hanya digunakan sebagai pegangan dalam pengambilan gambar. Sebuah documenter harus didukung dengan adanya fakta dan data yang akurat, tanpa ada fakta dan data yang akurat, maka kekuatan dari sebuah documenter akan berkurang.

Film documenter bukan sebuah karya hiburan atau fiksi. Film documenter adalah sebuah karya jurnalistik yang dalam persiapannya menggunakan prinsip – prinsip jurnalistik, yaitu :

- a. Dari segi Isi : Urgent ( mendadak )  
Important ( penting )

Interest ( menarik )

- b. Dari segi sajian : Menggunakan rumus 5W + 1H ( what, who, when, where, why, dan how ). ( Heri, *Handout Penulisan Naskah Dokumenter*, BC IV, D III Komunikasi UNS, 2001 )

## **B. Mekanisme atau Proses produksi**

Merencanakan sebuah produksi film dokumenter, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, seperti materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi ( Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal 7 ).

### **1. Materi Produksi**

Bagi seorang Produser, materi produksi bias berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, manusia, merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang Produser yang professional dengan cepat akan mengetahui apakah materi yang di hadapannya akan menjadi bahan materi produksi yang baik. Untuk itu perlu dilengkapi dengan latar belakang yang jelas dengan mengadakan riset atau penelitian terlebih dahulu agar seluruh data yang diperoleh dapat diproduksi dengan baik ( Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal 8 ). Dari penelitian akan muncul ide yang kemudian diubah menjadi *tema*.

Tema diwujudkan menjadi *treatment*. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program ( Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal 9 ). Dari treatment akan diciptakan naskah ( script ) atau langsung dilaksanakan produksi.

## **2. Sarana Produksi**

Sarana produksi menjadi sarana penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standart yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh kegiatan produksi. Dalam hal ini produser menyerahkan tanggung jawab tersedianya kelengkapan peralatan. Untuk itu perlu adanya daftar peralatan ( equipment list ). Daftar ini dipakai untuk meneliti peralatan ketika melaksanakan produksi selesai dan saat pengembalian peralatan.

Tiga unit peralatan yang dibutuhkan dan harus ada saat proses produksi yaitu : unit alat perekam gambar ( kamera ), unit alat perekam suara, unit alat pencahayaan. Kualitas dari ketiga unit ini sangat penting untuk dipertimbangkan demi hasil shooting yang bagus. Selebihnya yang berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi yang lain adalah : Alat transportasi untuk sarana ke lokasi shooting.

## **3. Biaya Produksi**

Seperti umumnya dalam pembuatan film, film documenter tidak terlepas dari biaya. Oleh sebab itu Produser menanamkan modalnya dalam sebuah produksi film, berarti ia mempunyai sebuah maksud tertentu. Untuk merencanakan biaya dalam suatu

produksi bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Oleh karena itu perencanaan biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu Financial Oriented dan Quality Oriented. ( Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal 12 ).

**a. Financial Oriented**

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas, berarti tuntutan untuk keperluan produksi terbatas pula.

**b. Quality Oriented**

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak terdapat masalah keuangan. Produksi dengan oriented budget semacam ini biasanya “ production prestige “. Produksi yang diharapkan mendapatkan keuntungan yang besar baik bagi nama, maupun financial atau produksi yang diharapkan menjadi sebuah produksi yang sangat bernilai dan tentunya bernilai pula bagi masyarakat. Untuk mendapatkan kualitas yang paling tinggi dari produksi itu, seorang produser boleh melibatkan semua orang nomor satu di bidangnya.

#### **4. Organisasi Pelaksanaan Produksi**

Suatu produksi yang melibatkan banyak orang/crew, fungsionaris lembaga penyelenggara, atau aparat setempat dimana lokasi shooting dilakukan, dan atau pejabat yang bersangkutan paut dalam perijinan. Supaya pelaksanaan shooting dapat berjalan



dengan lancar, produser juga harus penyusunan organisasi pelaksana produksi. Suatu organisasi pelaksana produksi yang disusun secara sembrono atau tidak rapi, akan menghambat jalannya suatu kegiatan produksi, ini berarti akan mengakibatkan organisasi pelaksana tersebut menderita kerugian waktu serta uang. Dalam hal ini seorang produser dapat dibantu oleh asisten produser atau sering disebut ( *manager production* ) yang mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Untuk organisasi produksi memerlukan pembagian tugas yang rinci dengan tanggung jawab yang jelas. Daftar anggota kerabat kerja dan tugas masing – masing sangat diperlukan untuk mengontrol seluruh pekerjaan sehingga jika terdapat hambatan dapat segera diketahui dimana dan siapa yang bertanggung jawab.

## **5. Tahapan Pelaksanaan Produksi**

Suatu produksi yang melibatkan banyak orang dan biaya yang besar, selain memerlukan organisasi yang rapi, juga diperlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Untuk melaksanakan tahapan produksi diperlukan *Standart Operation Producer* ( SOP ) yang terdiri dari tiga bagian, yaitu : *Pra produksi* (ide, perencanaan), *Produksi* ( pelaksanaan ), *Pasca* produksi ( penyelesaian dan penayangan ). ( Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta, 1997, hal 20 ).

### **a. Pra Produksi**

Merupakan tahap awal dari sebuah kegiatan. Tahap ini sangat penting karena jika tahap ini dilaksanakan dengan baik dan rinci, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Tahap pra produksi terdiri dari tiga bagian yaitu :

#### **1. Penemuan Ide**

Tahap ini dimulai ketika sebuah ide atau gagasan muncul, kemudian membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

## 2. Perencanaan

Pada tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja ( *time schedule* ), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, kru ( *crew* ), lokasi dan estimasi biaya. Selain itu penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

## 3. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat, pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang akan digunakan. Pelaksanaan ini paling baik diselesaikan sesuai jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Kunci keberhasilan suatu produksi program acara sangat ditentukan oleh keberesan tahap perencanaan dan persiapan tersebut. Jadi selain percaya dan mengandalkan kemampuan teknis, dalam produksi juga memikirkan hal-hal di atas tadi yang sifatnya pemikiran. Tanpa hal-hal tersebut, pelaksanaan produksi dapat berakibat kegagalan.

## **b. Produksi**

Setelah perencanaan dan persiapan benar-benar selesai, pelaksanaan produksi dapat segera dimulai. Sutradara bekerja bersama kru (*crew*) mencoba

mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi susunan gambar yang bisa bercerita.

Dalam pelaksanaan produksi ini, Sutradara menentukan jenis shot yang akan diambil dalam adegan. Semua shot dicatat oleh pencatat shot dengan menuliskan *time code* mulai awal sampai akhir pengambilan gambar, catatan kode waktu yang berputar pada pita kaset tersebut nantinya akan digunakan dalam proses editing. Pelaksanaan produksi juga tergantung dari tuntutan naskahnya, dengan demikian karakter produksi lebih ditentukan oleh karakter naskahnya.

Menurut *Darwanto Sastro Subroto*, karakter produksi dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Produksi dilakukan di dalam atau diluar studio

Jenis produksi ini disiarka secara langsung atau direkam terlebih dahulu dan dalam menyelesaikan produksinya dapat melakukan *post production* atau dapat sekaligus jadi.

2. Produksi Gabungan

Artinya sebagian produksi di studio, kemudian diberikan insert yang bahan nya diproduksi diluar studio.

3. Produksi Rekaman

Pelaksanaanya dapat dalam bentuk rekaman secara utuh (*live on tape*), rekaman dalam bentuk pembagian (*recording in segments*), rekaman dengan menggunakan kamera jinjing (*single camera/single VTR*), rekaman dengan menggunakan kamera dan beberapa VTR (*multi camera/multiple VTR*).

Sesudah semua shot didalam naskah selesai diambil, maka hasil gambar asli (*original material/ raw footage*) dibuat catatannya (*logging*) untuk kemudian masuk dalam proses post production, yaitu editing.

### **c. Pasca Produksi**

Secara sederhana penyuntingan film adalah usaha untuk merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton.

Pasca Produksi memiliki tiga langkah utama yaitu : *Editing off line*, *Editing on line*, dan *Mixing*.

#### **a) Editing Off Line**

Setelah shooting selesai, pencatat shript (*script writer*) membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shot dan gambar. Kemudian Sutradara akan membuat editing kasar (*editing off line*) sesuai dengan gagasan yang ada di synopsis atau treatment. Setelah hasil editing kasar selesai, maka akan dilihat dengan seksama melalui screening, setelah dirasa pas maka dibuat editing script. Naskah editing ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik, animasi grafis (jika ada). Di dalam naskah editing ini gambar dan kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian setelah langkah tersebut selesai barulah disusun *editing on line*.

b) Editing On Line

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shot dan adegan dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Setelah editing on line selesai, proses berlanjut dengan *mixing*.

c) Mixing

Narasi dan ilustrasi musik yang dipersiapkan atau direkam, dimasukkan ke dalam pita editing on line sesuai dengan naskah editing. Keseimbangan antara sound effect dan backsound, suara asli, suara narasi, musik harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan dapat didengar dengan jelas. Setelah proses mixing ini selesai, bisa dikatakan secara menyeluruh proses produksi ini selesai.

Proses terakhir adalah preview, dalam preview tidak ada yang harus diperbaiki dan produksi tersebut harus siap tayang.

Yang perlu diperhatikan dalam proses editing adalah :

1. Penyambungan
2. Penataan
3. Pemotongan
4. Penyempurnaan
5. Pengisi suara
6. Seleksi gambar
7. Pepaduan gambar

Editor adalah orang bertanggung jawab untuk mendapatkan seluruh potongan gambar dan mengaturnya ke dalam kesatuan yang koheren. Pada banyak kesempatan editor yang kreatif dapat menyelamatkan atau meminimalkan, bahkan meningkatkan versi akhir program atau film (Heru Effendi, *Mari Membuat Film*, Panduan, Yogyakarta, 2002, hal 135 ).

Sedangkan tujuan editing sendiri adalah menciptakan kontinuitas dari aksi dan pikiran sehingga pemirsa mampu menikmati gambar dari sejumlah shot kelihatan menjadi satu shot saja. Penyambungan gambar ini dimaksudkan agar pemirsa memahami tanpa harus berpikir dengan keras. Adanya keterkaitan antara naskah dengan penyusunan gambar yang saling berhubungan memudahkan pemirsa dalam melakukan penilaian terhadap bagus tidaknya hasil suatu produksi.

Selesai shooting harus diadakan checking. Apakah perlu ada shooting ulang. Checking berikutnya dilakukan setelah selesai editing dan manipulating yang lazim disebut review untuk menentukan apakah perlu ada perbaikan, kemudian dilakukan preview.

Kerabat kerja dalam produksi film documenter tidaklah sebanyak dan selengkap produksi film cerita karena dalam produksi film documenter beberapa pekerjaan dapat dirangkap oleh satu orang atau satu jabatan.

Daftar kerabat kerja dalam sebuah produksi Film Dokumenter :

- 1) Sutradara
- 2) Asisten sutradara
- 3) Kameramen
- 4) Asisten kameramen

- 5) Penata cahaya
- 6) Penata suara
- 7) Editor
- 8) Asisten editor
- 9) Unit manager
- 10) Perlengkapan
- 11) Sopir
- 12) Pelayanan umum

## **BAB III**

### **DESKRIPSI INSTANSI**

#### **A. Sejarah Berdirinya Studio Audio Visual PUSKAT**

Studio Audio Visual PUSKAT atau disingkat SAV PUSKAT, didirikan sekitar tahun 1969, sebagai bagian dari laboratorium STFK Pradnyawidya, yang waktu masih bernama Akademi Katekik Katolik Indonesia. Pertama – tama produksi dari SAV ini hanya berupa fotografi dan audio, kemudian untuk tahun – tahun selanjutnya berkembang dan mulai memproduksi program televisi dalam bentuk siaran Katolik di TVRI Yogyakarta, memproduksi seri sound, slide kaset suara yang berisi tema tertentu untuk diskusi atau musik, memproduksi kaset poster, seri foto, komik tematis, dan mulai tahun 1983 mulai memproduksi film video.

Sebagai sebuah organisasi Studio Audio Visual ini sampai sekarang masih merupakan salah satu unit karya milik Yayasan PUSKAT. Sebagai organisasi yang didirikan oleh Imam – imam Jesuit. Tujuan yang ingin dikembangkan adalah pemanfaatan media komunikasi untuk menunjang pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Ciri dari organisasi ini sendiri adalah religius plural, professional di bidang komunikasi dan non profit. Ciri ini ditentukan oleh visi dan misi yang terus berkembang selama lebih 30 tahun dan terus menggali inspirasi dari tradisi – tradisi kebudayaan dan spiritual demi kebahagiaan umat manusia.

#### **B. Visi, Misi, dan Strategi SAV PUSKAT**



## **1. Visi SAV PUSKAT**

- a. Menggali inspirasi dari tradisi – tradisi kebudayaan dan spiritual demi kebahagiaan semua umat manusia jaman sekarang.
- b. Terbentuknya masyarakat religius pluralis.
- c. Keharmonisan alam raya dijaga bersama
- d. Kebudayaan local semakin sehingga kepribadian tumbuh kembali.
- e. Masyarakat hidup terbebas dari kekerasan dan hidup damai dalam kebhinekaan.

## **2. Misi SAV PUSKAT**

- a. Mengembangkan media komunikasi, baik media massa maupun media kelompok, yang berguna untuk membangun masyarakat religius pluralis.
- b. Membuat pelatihan di bidang produksi dan penggunaan media komunikasi
- c. Mengembangkan budaya local dan keadilan social melalui balai budaya
- d. Mendorong partisipasi masyarakat dalam menghidupkan dan mengarahkan isi media komunikasi bagi pengembangan masyarakat

## **3. Strategi SAV PUSKAT**

### **a. Plan**

Strategi suatu organisasi akan kuat apabila setiap pekerjaan selalu terencana dan dapat dievaluasi. Rencana lengkap kemajuan SAV Puskat dilaksanakan setiap setengah tahun ( 1 semester ). Rencana tersebut berdasarkan evaluasi kegiatan dengan metode SWOT, matrik BCG, dan balance scorecard. Dalam jangka pendek, evaluasi dan rencana kerja diadakan dalam rapat studio yang

melibatkan semua karyawan dan rapat rencana badan pengurus, seminggu sekali.

**b. Pattern**

Pola SAV Puskat adalah produksi televisi antara lain yang mengangkat tradisi kebudayaan spiritual jaman dulu sebagai inspirasi bagi manusia jaman sekarang, selain itu pola dari SAV Puskat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, terutama semua karyawan dan rapat perencanaan badan pengurus seminggu sekali.

**c. Position**

Posisi yang kuat adalah mengerjakan apa yang penting tidak menarik bagi banyak orang, misalnya : menyuarakan mereka yang tidak bersuara, menonjolkan segi – segi positif golongan lain dan bekerja sama dengan mereka, dll. Tempat atau posisi SAV Puskat dalam dunia komunikasi adalah pluralitas agama dalam rangka membangun masyarakat yang damai, pelestarian alam, pelestarian kebudayaan local dan kebutuhan ciptaan.

**d. Perspective**

Karakter SAV Puskat terletak pada cara memandang permasalahan social. Cara pandangannya adalah grass-root perspective, atau cara pandang orang – orang kecil dalam kaum pinggiran terhadap permasalahan social.

**e. Interrelating the plan**

Interrelating the plan, pattern, position, perspective, interaksi empat p akan jelas kelihatan pada struktur organisasi, serta tugas dan mekanisme hubungan antara semua bidang strategi dalam struktur organisasi itu. Struktur organisasi

SAV Puskat tidak menonjolkan hirarki yang piramida, tetapi kesetaraan sehingga memungkinkan keterlibatan karyawan dalam pengendalian dan koordinasi dalam berbagai tugas.

Kriteria penyusunan organisasi PT. Alam Media, Studio Audio Visual Puskat :

- a. Mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan Gereja ( O = orang )
- b. Dapat melayani berbagai macam training dan produksi ( S = struktur, O )
- c. Mampu membangun semangat rekonsiliasi ( O )
- d. Mendukung perbaikan system kerja ( O )
- e. Memandirikan secara financial ( O )
- f. Melibatkan semua karyawan : Aksesibel, terbuka terhadap peran serta dan sumbangan seluruh karyawan
- g. Mempunyai semangat belajar dan berkembang : banyak membaca ( O )
- h. Menghargai spiritualisasi plural : bergaul dengan budayawan dan usahawan
- i. Bergerak cepat, bersemangat sederhana dan disiplin ( O )
- j. Sedikit bicara, banyak kreasi, berinisiatif dan produktif ( S,O )
- k. Mengutamakan unsur keindahan, keserasian lingkungan dan alam
- l. Mempunyai kesediaan untuk perubahan ( O )

### **C. Cita – cita SAV PUSKAT Yogyakarta**

“Menciptakan kebahagiaan manusia zaman sekarang dengan menggali nilai – nilai tradisi dan spiritualitas “

#### **D. Tujuan SAV PUSKAT Yogyakarta**

- a. Memperjuangkan perdamaian dan hidup tanpa kekerasan dalam konteks masyarakat religius plural
- b. Mengusahakan agar kebudayaan local tumbuh lestari dan keharmonisan hidup dengan alam raya terjaga
- c. Mempergunakan sudut pandang rakyat kecil ( option for the poor ) dalam menjalankan kegiatan – kegiatannya

#### **E. Produksi SAV PUSKAT Yogyakarta**

Sebagai pusat komunikasi Audio Visual, SAV PUSKAT telah menghasilkan beberapa produksi film inter-religius di samping program rutin setiap bulannya yaitu Bimbingan Rohani ( BIRO ) di TPI ( sebelumnya bersama Indosiar selama 7 tahun dalam program Penyejuk Imani Katolik ). Program lain yang dibuat adalah documenter, docudrama, program edutainment, video klip dan produksi Company Profile.

Disamping produksi inter-religius untuk televise, SAV PUSKAT juga bekerjasama dengan Balai Budaya Minomartani memfasilitasi penyiaran Radio Komunitas. Radio ini menyiarkan program – program mengenai budaya, pendidikan, dan dialog interaktif lewat telepon. Selain itu SAV PUSKAT juga memproduksi komik, poster, bahasa foto, dan media alternative untuk pendidikan.

#### **F. Training SAV PUSKAT**

Menciptakan program yang berkualitas membutuhkan banyak programmer yang kreatif. Banyak orang terlibat dari awal proses kreasi program dalam tataran ide sampai dengan penayangannya. Untuk itu dibutuhkan pekerja – pekerja media untuk kreasi ini.

Kita tidak bisa tinggal diam, saat atmosfer media ada di sekeliling kita. Kita tidak bisa bersikap tidak peduli, bahkan menjadi penonton pasif. Kita ditantang untuk berkreasi dengan aktif menciptakan program.

Studio Audio Visual PUSKAT, yang bergerak di bidang komunikasi baik dalam produksi program video/televise maupun training merasa terpanggil untuk terlibat di dalamnya, terutama memberikan training media komunikasi yang memungkinkan peserta berpartisipasi. SAV PUSKAT berharap training – training yang dilaksanakan dapat menyumbangkan sesuatu bagi dunia komunikasi dan memaknai keberadaan media dalam memperdayakan manusia, menjaga keutuhan ciptaan dan menciptakan perdamaian.

Untuk itulah SAV menyelenggarakan berbagai bentuk training berikut ini :

1. Training Umum/regular

- a. Training Operasional Kamera dan editing (14 hari )
- b. Training Produksi Program Video ( 21 hari )
- c. Training Video Klip ( 7 hari )
- d. Training Presenter dan Reporter TV ( 7 hari )

2. Training Khusus

- a. Training Jurnalistik TV ( 21 hari )
- b. Training Media Alternatif ( 7 hari )

- c. Training Teater Rakyat ( 7 hari )
- d. Training Radio Kumunitas ( 7 hari )

### **G. Struktur Organisasi SAV PUSKAT**

Struktur organisasi di Studio Audio Visual PUSKAT dibagi dalam dua bagian besar yaitu *Supporting Group dan Project Group*. *Supporting Group* ini bertugas mendukung kelancaran jalannya proyek – proyek yang menjadi tanggung jawab organisasi.

*Supporting Group* ini terdiri dari empat divisi, yaitu divisi umum, HRD/ Personalia, keuangan dan litbang. Sedangkan *Project Group* bertugas menjalankan proyek sesuai prosedur manajemen proyek yang berlaku. Yang ada dalam *Project Group* ini adalah divisi operasional.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA**

Penulis melaksanakan magang atau Kuliah Kerja Media di Studio Audio Visual PUSKAT dalam jangka waktu satu bulan yaitu antara tanggal 01 Februari sampai dengan 03 Maret 2007. Selama magang Penulis mengikuti beberapa produksi SAV PUSKAT dan produksi training umum. Produksi dari SAV PUSKAT yang Penulis ikuti antara lain : Shooting Dies Natalis LPP selama empat hari, Shooting RBM film dokumenter “Roda Hidup Kursi Roda” di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, pembuatan cover Van Lith di Pantai Parangtritis. Produksi dan training Umum yang Penulis ikuti selama magang antara lain : Fotografi, Kamera, Lighting, alphabet dan simulasi, dasar – dasar editing, mengikuti produksi Musical Show dan Dance Show, mengikuti produksi Video Klip, mengikuti produksi film documenter dokumenter “Kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK ( Play group)”. Selain itu Penulis juga membantu proses editing, logging, dan transkrip dialog untuk beberapa produksi SAV PUSKAT dan produksi Training Umum.

Penulis memilih untuk mengangkat tentang Mekanisme Pembuatan Film Dokumenter PAUD “Pendidikan Anak Usia Dini” yang dihasilkan peserta Training Umum karena Penulis merasa mendapatkan banyak pengalaman selama menjadi crew dalam proses produksinya dan Penulis dapat mengikuti proses produksinya dari awal sampai akhir. Dalam proses produksinya Penulis merasa diperlakukan seperti peserta training yang mendapat bagian untuk membantu dan diajak musyawarah untuk memilih tempat – tempat yang akan digunakan untuk shooting. Di sini Penulis mendapat banyak

kesempatan untuk dapat lebih mengamati keseluruhan proses atau mekanisme kerja proses produksi.

#### **A. Deskripsi Singkat Training Umum SAV PUSKAT**

Menciptakan program yang berkualitas membutuhkan banyak programmer yang kreatif. Banyak orang terlibat dari awal proses kreasi program dalam tataran ide sampai dengan penayangannya. Untuk itu dibutuhkan pekerja – pekerja media untuk kreasi ini.

Kita tidak bisa tinggal diam, saat atmosfer media ada di sekeliling kita. Kita tidak bisa bersikap tidak peduli, bahkan menjadi penonton pasif. Kita ditantang untuk berkreasi dengan aktif menciptakan program.

Studio Audio Visual PUSKAT, yang bergerak di bidang komunikasi baik dalam produksi program video/televisi maupun training merasa terpanggil untuk terlibat di dalamnya, terutama memberikan training media komunikasi yang memungkinkan peserta berpartisipasi. SAV PUSKAT berharap training – training yang dilaksanakan dapat menyumbangkan sesuatu bagi dunia komunikasi dan memaknai keberadaan media dalam memperdayakan manusia, menjaga keutuhan ciptaan dan menciptakan perdamaian.

Untuk itulah SAV menyelenggarakan berbagai bentuk training berikut ini :

#### **3. Training Umum/regular**

- a. Training Operasional Kamera dan editing (14 hari )
- b. Training Produksi Program Video ( 21 hari )



- c. Training Video Klip ( 7 hari )
- d. Training Presenter dan Reporter TV ( 7 hari )

#### 4. Training Khusus

- a. Training Jurnalistik TV ( 21 hari )
- b. Training Media Alternatif ( 7 hari )
- c. Training Teater Rakyat ( 7 hari )
- d. Training Radio Komunitas ( 7 hari )

### **B. Deskripsi Singkat Mekanisme Pembuatan Film Dokumenter yang dihasilkan dalam Training Umum**

Dalam mekanisme pembuatan film Dokumenter tema yang diambil adalah “kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK ( Play Group ). Latar belakang tema tersebut adalah karena dewasa ini merebak lembaga Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak – anak usia 2-6 tahun. Ada banyak nama untuk Lembaga Pendidikan seperti ini, misalnya Play group, Pre school, dan masih banyak lagi. Lembaga Pendidikan ini didirikan untuk kepentingan siapa? Anak, Orang tua, atau pemilik? Sesungguhnya Negara kita membutuhkan sumber daya manusia yang cerdas, bermoral, dan bertaqwa. Untuk memiliki anak bangsa yang demikian haruskah melalui system pendidikan yang sudah dimulai di Pre School atau Play group? Atau adakah alternative lain? Film dokumenter ini juga mempunyai tujuan, antara lain :

1. Mengupas informasi tentang dinamika Praktek Pra School ( play group ) yang sudah sementara jalan

2. Memberikan informasi apa adanya kepada orang tua akan tanggung jawab pendampingan anak yang tidak tergantikan oleh orang lain
3. Menjelaskan dengan gamblang akan pentingnya menghargai hak asasi pribadi anak sejak usia dini

Lokasi yang digunakan untuk Film Dokumenter ini antara lain : Jogja Kids, Taman Pintar, Dinamika Edukasi Dasar, Desa sinduharjo : tempat anak –anak bermain.

Dalam Film Dokumenter ini digambarkan perbandingan antara keadaan anak – anak yang menikmati masa kecilnya dengan bermain dan anak – anak yang sudah dimasukkan ke pendidikan pra TK. Dalam Film Dokumenter ini juga dilengkapi pendapat dari orang tua yang memberikan alasan mengapa memasukkan anaknya ke pendidikan pra TK, pendapat yang pro dan kontra mengenai pendidikan pra TK, dan pendapat dari Dosen Psikologi UGM mengenai pendidikan pra TK. Lokasi yang dipilih juga memperlihatkan pendidikan yang sekaligus berhubungan dengan alam dan didampingi orang tua secara langsung dalam proses belajar dan pendidikan yang mempunyai jadwal padat dengan maksud memberikan pendidikan yang terbaik tetapi tanpa bimbingan orang tua secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

### **C. Mekanisme Pembuatan Film Dokumenter “Kepentingan – kepentingan di Balik**

#### **Pra Tk ( play group )**

Mekanisme atau proses produksi film dokumenter kali ini kurang lebih sama seperti proses produksi acara – acara yang lain yang meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

#### **a. Pra-Produksi**

Dalam tahap pra-produksi ini, Sutradara menemukan ide yang dijadikan tema Film Dokumenter yaitu "Kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK ( play group )" kemudian dilakukan riset dan penulisan naskah yang kemudian melakukan perencanaan produksi antara lain pemilihan talent/artis, lokasi, crew serta estimasi biaya. Setelah itu dilakukan persiapan – persiapan baik teknis maupun non teknis.

#### **b. Produksi**

Sesudah proses pra-produksi selesai, proses produksi dapat segera dilaksanakan. Hari pertama shooting dilaksanakan di Sanggar Anak Alam. Hari berikutnya shooting dilakukan di Jogja kids, Harapan bangsa, Dinamika Edukasi Dasar, Desa Sinduharjo, kemudian dilakukan wawancara dengan Dosen Psikologi dari UGM, wawancara dengan seseorang yang kontra dengan pendidikan pra TK. Untuk setiap play group diadakan wawancara dengan pengelola play group, orang tua murid, dan guru – guru yang mengajar. Disini dapat dilihat aktivitas para murid dari setiap play group. Film dokumenter ini juga dilengkapi wawancara dengan ahli Psikologi dari UGM mengenai pendidikan pra TK.

#### **c. Pasca-Produksi**

Setelah shooting selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan editing off line yang meliputi logging dan pemilihan gambar yang sesuai dengan synopsis dan treatment yang sering disebut editing kasar. Setelah hasil editing kasar selesai, maka akan dilihat dengan seksama melalui screening, setelah dirasa pas maka dibuat editing script. Sebelum membuat editing script, perlu adanya transkrip untuk memudahkan dalam mengambil dialog yang akan dipakai. Naskah editing ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk

narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik, animasi grafis (jika ada). Di dalam naskah editing ini gambar dan kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian setelah langkah tersebut selesai barulah disusun *editing on line*. Dalam editing on line ini, editor tinggal menyambung gambar – gambar yang sudah dipilih. Kemudian tahap terakhir dalam pasca-produksi dilakukan mixing. Disini narasi dan ilustrasi musik yang sudah dipersiapkan atau direkam akan dimasukkan ke dalam pita editing on line sesuai dengan naskah editing. Setelah mixing selesai, kita baru bisa melihat keseluruhan hasil produksi dan dikatakan sudah selesai.

#### **D. Pelaksanaan Kuliah Kerja Media ( KKM )**

Selama magang Penulis mengikuti beberapa produksi SAV PUSKAT dan produksi training umum. Produksi dari SAV PUSKAT yang Penulis ikuti antara lain : Shooting Dies Natalis LPP selama empat hari, Shooting RBM film dokumenter “Roda Hidup Kursi Roda” di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, pembuatan cover Van Lith di Pantai Parangtritis. Produksi dan training Umum yang Penulis ikuti selama magang antara lain : Fotografi, Kamera, Lighting, alphabet dan simulasi, dasar – dasar editing, mengikuti produksi Musical Show dan Dance Show, mengikuti produksi Video Klip, mengikuti produksi film dokumenter “Kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK ( Play

group)”. Selain itu Penulis juga membantu proses editing, logging, dan transkrip dialog untuk beberapa produksi SAV PUSKAT dan produksi Training Umum.

**a. MINGGU KE 1, 01 FEBRUARI s/d 7 FEBRUARI 2007**

Penulis mengikuti proses produksi Film Dokumenter ”Barang – barang Antik” bersama peserta training Dewata TV. Kemudian shooting Dies Natalis LPP selama empat hari. Selain itu Penulis juga melakukan salah satu tugas pasca-produksi yaitu logging. Pertama kali melakukan logging, Penulis masih mengalami kesulitan karena selama ini tidak pernah melakukan logging dalam proses produksi. Tetapi lama – kelamaan Penulis semakin bisa dan mendapat pengetahuan tentang cara logging yang baik.

**b. MINGGU KE 2, 07 FEBRUARI s/d 14 FEBRUARI 2007**

Di Minggu kedua Penulis sudah mengikuti Training Umum. Training yang penulis ikuti antara lain : training fotografi, kamera, lighting, alphabet dan simulasi, musical show, dance show, dasar –dasar editing. Disini Penulis juga mengikuti produksi video klip. Dalam video klip ini, Penulis diminta untuk menjadi talent utama. Selama mengikuti proses produksi video klip, Penulis semakin mendapat banyak pengalaman. Di minggu kedua ini, Penulis juga mendapat pelajaran baru mengenai alphabet dan simulasi yang belum pernah Penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan. Melalui acara live seperti musical show dan dance show, penulis lebih mengerti tentang alphabet dan simulasi. Disini Penulis menjadi tahu proses siaran

secara live, terutama di bagian belakang layar yang bertugas mengatur gambar secara live yang sering disebut VTR.

**c. MINGGU KE 3, 14 FEBRUARI s/d 21 FEBRUARI 2007**

Di Minggu ketiga, Penulis mengikuti training penyusunan sinopsis dan treatment sebelum membuat film dokumenter. Minggu ini, Penulis juga membantu produksi film dokumenter RBM "Roda Hidup kursi Roda" di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

**d. MINGGU KE 4, 21 FEBRUARI s/d 28 FEBRUARI 2007**

Di minggu keempat, Penulis mengikuti proses produksi training film dokumenter yang bertema "kepentingan – kepentingan di Balik Pra TK". Penulis mengikuti dan membantu produksi film dokumenter ini dari awal sampai akhir. Penulis mendapatkan pengalaman lebih banyak melalui produksi film dokumenter. Penulis juga membantu proses editing, yang sebelumnya jarang penulis ikuti. Disini Penulis diajari dan menjadi lebih mengerti cara editing film. Setelah produksi Film Dokumenter ini selesai, Penulis mengikuti proses pembuatan Cover Van Lith di Pantai Parangtritis. Penulis mengikuti pemilihan lokasi untuk pemotretan cover Van lith. Selama satu bulan mengikuti KKM atau magang di PUSKAT, Penulis mendapat banyak pengalaman baru dan pelajaran baru. Penulis juga menjadi lebih mengerti apa

yang diberikan selama di bangku perkuliahan, karena di SAV PUSKAT diterapkan secara langsung dan kita bisa bertanya jika kita tidak mengerti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama mengikuti Kuliah Kerja Media ( KKM ) di Studio Audio Visual PUSKAT, Penulis mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru dalam bidang produksi. Apa yang Penulis dapatkan di bangku perkuliahan semuanya diterapkan secara langsung selama Kuliah Kerja Media. Ada pelajaran yang tidak Penulis dapatkan di bangku perkuliahan dan Penulis dapatkan selama Kuliah Kerja Media sehingga membuat Penulis mendapat pengetahuan baru. Selama Kuliah Kerja media, Penulis banyak belajar pada crew SAV PUSKAT, dan Penulis merasa mendapat keluarga baru disana karena semua staff SAV PUSKAT begitu baik dan ramah.

Crew produksi adalah satu kesatuan team yang solid dan tidak dapat dipisahkan maupun dipecah. Dengan adanya kerjasama team yang baik, maka setiap produksi dapat berjalan baik dan lancar. Oleh karena itu kerja team ( team work ) sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan suatu produksi.

Mekanisme atau proses produksi adalah serangkaian proses yang harus dilakukan crew produksi untuk mendapatkan hasil produksi yang baik. Untuk mendapatkan suatu produksi yang baik, perlu adanya tahapan – tahapan dalam melakukan proses produksi. Untuk melaksanakan tahapan produksi diperlukan *Standart Operation Producer* ( SOP ) yang terdiri dari tiga bagian, yaitu : *Pra produksi* (penemuan ide, perencanaan, persiapan), *Produksi* ( pelaksanaan ), *Pasca produksi* (editing off line, editing on line, mixing, penayangan). Keberhasilan kesemuanya itu ditentukan oleh kerjasama team, sehingga setiap crew harus dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya masing – masing.



## **B. Saran**

### 1. Fakultas

- a) Fakultas lebih memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih instansi atau perusahaan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) dan lebih banyak memberi pandangan yang baik tentang instansi – instansi tempat mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Media (KKM)
- b) Setiap Dosen pembimbing sebaiknya benar – benar memperhatikan dan membimbing mahasiswa pada saat membuat Tugas Akhir, sehingga mahasiswa lebih mengerti untuk melanjutkan bab selanjutnya.
- c) Alangkah baiknya untuk melengkapi peralatan laboratorium yang masih kurang dan segera memperbaiki apabila ada alat yang rusak sehingga dalam membuat setiap tugas menjadi lebih lancar

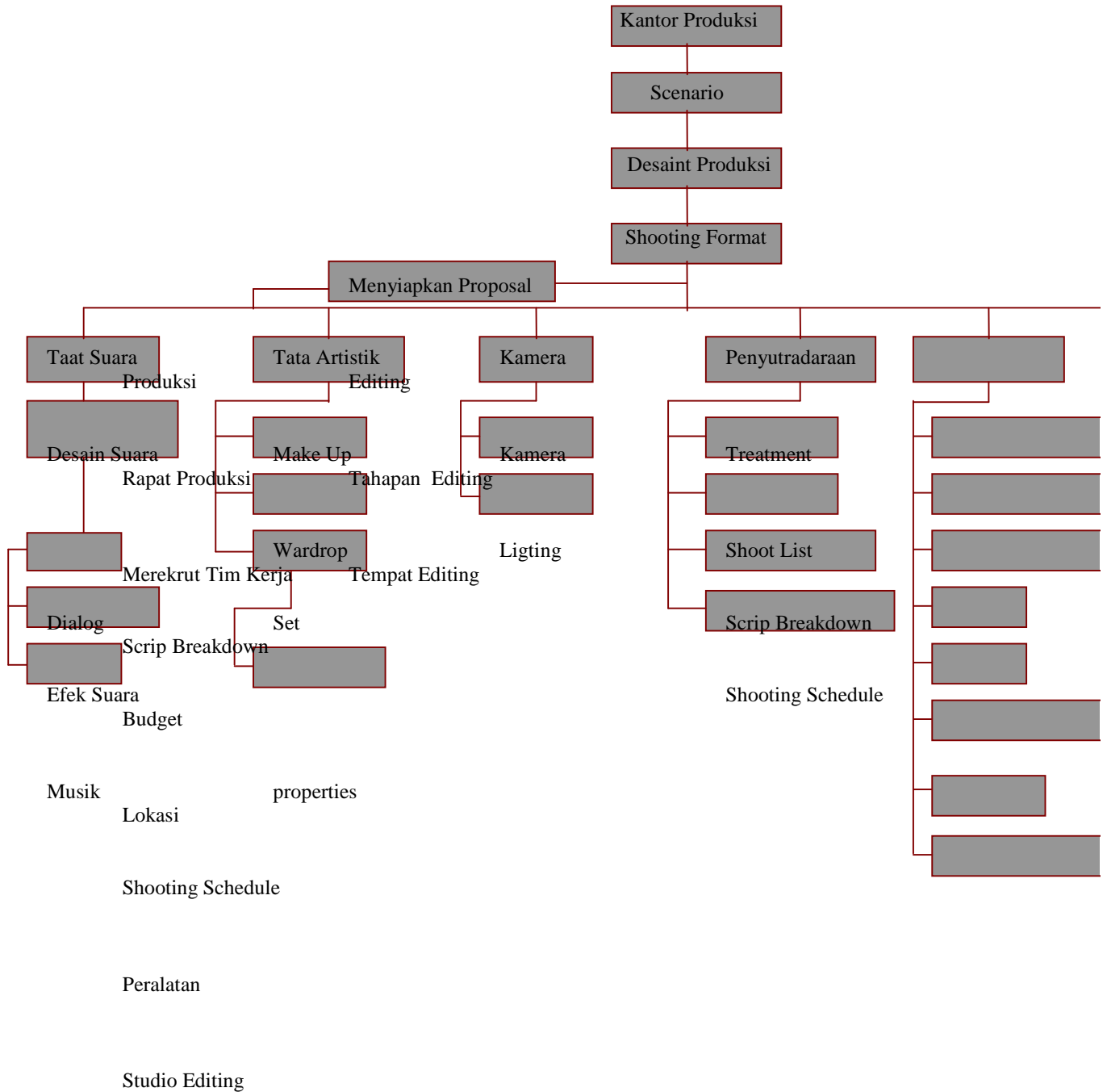
### 2. Instansi

- a) Memperjelas dalam memberikan job description kepada mahasiswa magang, sehingga ketika magang tidak mengalami kebingungan tentang apa yang harus dikerjakan.
- b) Ada arahan yang diberikan oleh pembimbing di tempat magang kepada mahasiswa magang dan mengecek apakah mahasiswa tersebut sudah mengalami kemajuan terhadap bidang yang dipelajari

## DAFTAR PUSTAKA

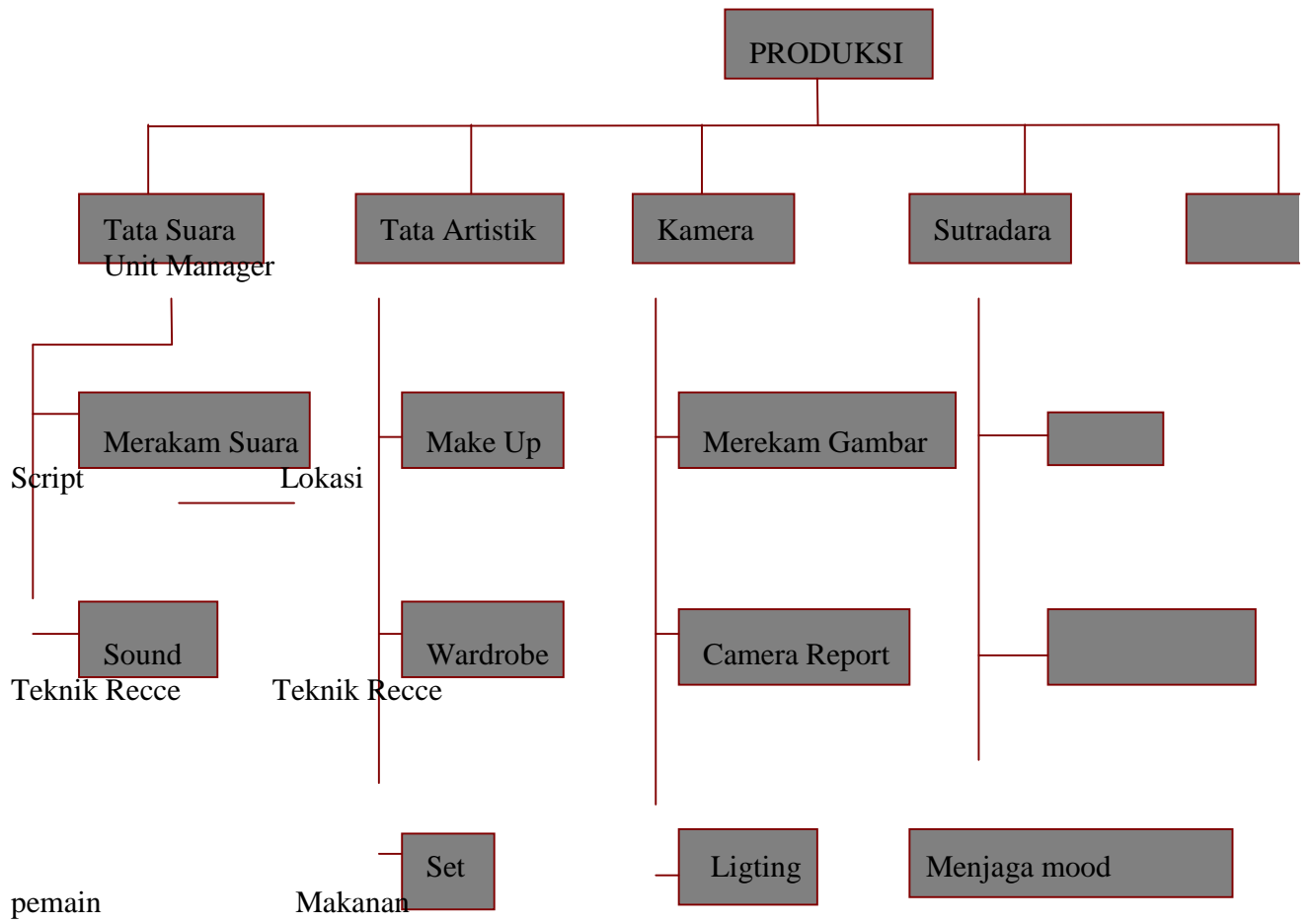
- Don Livingston, **Film and Director**, Capricorn Book, Newyork, 1969
- Marselli Sumarno, **Dasar- Dasar Apresiasi Film**, Grasindo, Jakarta,1996
- Heru Effendi, **Mari Membuat Film**, Panduan, Yogyakarta, 2002
- Drs. Darwanto, S.S., **Produksi Acara Televisi**, MMTC, Yogyakarta, 1991
- Heri, **Handout Penulisan Naskah Dokumenter**, BC IV, D III Komunikasi UNS, 2001
- Fred Wibowo, **Dasar-dasar Produksi Program Televisi**, Grasindo, Jakarta, 1997

**Struktur Pembagian Tugas Crew Pada Proses Pra - Produksi**



( Heru Effendi, *Mari Membuat Film*,2002.hal 9 ).

**Struktur Pembagian Tugas Crew Pada Proses Produksi**



( Gambar

**Struktur Pembagian Tugas Pada Proses Pasca Produksi**

